

## Pemberdayaan Santri Nurul Huda dalam Pengembangan Kopontren berbasis OPOP

Samsuri<sup>1</sup> Mustaqim Makki<sup>2</sup>

STAI Nurul Huda Kapongan Situbondo<sup>1</sup>

STAI Nurul Huda Kapongan Situbondo<sup>2</sup>

[siamzxsapa@gmail.com](mailto:siamzxsapa@gmail.com)<sup>1</sup>

[mustaqimmakky@gmail.com](mailto:mustaqimmakky@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemberdayaan santri Nurul Huda dalam mengembangkan kopontren berbasis opop yang berada di Pondok Pesantren Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo. batik termasuk produk unggulan yang pusat kegiatan ekonominya di pesantren berbasis OPOP Fokus Penelitian ini mencakup pemberdayaan santri nurul huda dalam mengembangkan kopontren berbasis OPOP. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*Field Reseach*). Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Selain itu adanya tambahan data dari (*Library research*) dan juga sumber lain yang berhubungan dengan judul penelitian. Teknis analisis data meliputi redaksi data, penyajian data, analisis data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Strategi yang diterapkan dalam mengembangkan usaha kopontren berbasis opop yaitu strategi kombinasi bersama, yakni strategi integrasi vertikal (strategi integrasi ke depan, strategi integrasi ke belakang, dan strategi integrasi horizontal), strategi intensif (strategi penetrasi pasar dan strategi pengembangan produk), dan strategi diversifikasi menerapkan strategi diversifikasi terkait/ konsentrik. Jika di kaitkan dengan perspektif hukum ekonomi syariah, strategi-strategi yang diterapkan dalam mengembangkan kopontren berbasis opop secara umum sudah sesuai dengan teori-teori yang ada. Dalam hal ini tidak melupakan hal-hal yang diatur oleh agama islam diantaranya ada 3 ketentuan yakni Pengembangan usaha sesuai norma-norma dalam aturan islam, sesuai karakteristik Nabi Muhammad SAW dan akad yang digunakan sesuai syarat-syarat dalam jual beli.

**Kata Kunci:** *Pemberdayaan, Pengembangan Kopontren, OPOP*

### Pendahuluan

Pondok pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan tertua di Indonesia, yang telah melahirkan banyak ulama'. Istilah "pondok" berasal dari bahasa Arab "funduuq" yang berarti penginapan. Menurut A. Mukti Ali sebagaimana dikutip

Hasbullah Pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang didalamnya terdapat seorang kyai (pendidik) yang mengajar dan mendidik para santri (anak didik) yang menggunakan masjid sebagai sarana untuk melaksanakan kegiatan belajar-mengajar<sup>1</sup>

Pesantren mempunyai peranan yang sangat besar dalam membentuk karakter ummat muslim sesuai syariat agama. Pesantren juga memiliki sejarah dalam perkembangan ekonomi kerakyatan. Pesantren sebagai wadah berdirinya beberapa lembaga antara lain lembaga pendidikan, ekonomi, sosial, dan lembaga dakwah.

Sejarah mencatat bahwa awal mula berdirinya pesantren berawal dari sejarah perdagangan yang kemudian berkembang dan merambah pada sektor pendidikan dan dakwah Islam. Sedangkan ekonomi dan politik berawal dari tradisi serta tatanan masyarakat muslim Indonesia. Sehingga pesantren berperan penting dalam mewujudkan perubahan dan mengentaskan kemiskinan serta pemberdayaan ekonomi pada para santri. Pesantren dianggap memiliki kekuatan menjadi penggerak pada sektor industri halal untuk mendukung perekonomian nasional. Indonesia yang merupakan negara ke-1 dengan tingkat populasi ummat muslim terbanyak di dunia terus berbenah untuk bersaing dengan negara lain dalam bidang perekonomian. Sehingga kehadiran pondok pesantren sangatlah membantu dalam membangun karakter santri untuk mendorong perkembangan ekonomi islam.

Berdasarkan Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 62 Tahun 2020 mengenai One Pesantren One Product (OPOP) yang merupakan sebuah program peningkatan kesejahteraan masyarakat berbasis Pondok Pesantren melalui

---

<sup>1</sup> Ahmad Janan Asifudin, "Pondok Pesantren Dalam Perjalanan Sejarah", *Al-Jamiah*, (April, 2013), 53.

pemberdayaan santri, pesantren serta alumni pondok pesantren. <sup>2</sup>Tujuan dari program OPOP yaitu membentuk jiwa santri untuk berwirausaha yang sesuai dengan syariat Islam serta mendorong para santri untuk menjadi startup bisnis berbasis ekonomi syariah. <sup>5</sup> Di Jawa Timur tercatat sebanyak 6.864 pondok pesantren (24,76 persen dari total se-Indonesia), dengan lebih dari 654.404 santri yang tersebar di 38 kabupaten atau kota. Gerakan *One Pesantren One Product* (OPOP) dimulai sejak tahun 2019. Tahun 2019 sampai 2023 Pemerintah Provinsi Jawa Timur menargetkan menciptakan 1 juta santripreneur dan 1.000 produk unggulan (barang atau jasa).

Pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan Islami yang berorientasi terhadap pembentukan moral dan kemandirian seseorang melalui pembinaan dan dibawah naungan guru yang biasa disebut kyai. Seiring perkembangan zaman pesantren tidak hanya berorientasi terhadap pendidikan formal dan non-formal saja, tetapi juga memiliki potensi pemberdayaan ekonomi yang strategis.<sup>3</sup>

Menurut Fathoni dan Rohim (2019) Efektivitas pemberdayaan sumber daya yang dimiliki pesantren adalah suatu pondasi utama dalam pengembangan ekonomi apabila dikelola dengan baik dan optimal. Sumber daya yang ada didalam pesantren dijadikan sebagai pioneer sosial dan dijadikan sebagai wadah untuk menciptakan pelajar yang madani dan fanatik akan Syariat Islam.

Menurut Mawardi (2020) Pesantren semakin menambah daya tarik tersendiri terlebih karena pesantren saat ini tidak berfokus pada pendidikan saja, justru lebih dominan pada potensinya. Jumlah pesantren saat ini yang meningkat pesat

---

<sup>2</sup>Peraturan Gubernur Jawa Timur, Nomor 62 Tahun 2020 Tentang One Pesantren One Product.

<sup>3</sup> Rizma Fauziyah, "Analisis Program OPOP Terhadap Efektivitas Pemberdayaan Ekonomi Pesantren", *El-Aswaq*, 3 (2022), 2.

mampu mencapai 28 ribu pesantren dengan jutaan santri yang mengemban ilmu didalamnya. Hal ini apabila ditinjau dari aspek ekonomi akan menjadi nilai strategis untuk mengoptimalkan perputaran roda ekonomi.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka hal ini menarik untuk diteliti dan akan dibahas pada bab-bab selanjutnya tentang “Pemberdayaan santri nurul huda dalam pengembangan kopontren berbasis opop”.

Dari latar belakang yang telah peneliti jabarkan, agar dapat terfokus terhadap persoalan tersebut maka peneliti akan merumuskan masalah mengenai : (1) bagaimanapemberdayaan ekonomi Pondok Pesantren Nurul Huda berbasis OPOP ? (2. Bagaimana pengembangan kopontren Nurul Huda berbasis OPOP?

Tujuan dari penelitian dimaksudkan sebagai hasil yang hendak dicapai sesuai dengan fokus penelitian sebagaimana yang telah dirumuskan. Dalam penelitian memiliki beberapa tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui analisis eektivitas pemberdayaan ekonomi pondok pesntren Nurul Huda berbasis OPOP.
2. Untuk mengetahui pengembangan kopontren nurul huda berbasis OPOP

## **Metode**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*Field Reseach*). Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Selain itu adanya tambahan data dari (*Library research*) dan juga sumber lain yang berhubungan dengan judul penelitian. Data yang sudah terkumpul, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif yaitu pendekatan yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul

sebagaimana adanya. Teknis analisis data meliputi redaksi data, penyajian data, analisis data dan penarikan kesimpulan.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **1. Pemberdayaan Ekonomi Pondok Pesantren Nurul Huda**

Pemberdayaan ekonomi pesantren menurut ust djalaini selaku marketing di batik menyampaikan bahwa dengan adanya batik di Pondok Pesantren Nurul Huda kapongan bisa memberdayakan santri khususnya supaya ikut andil di dalamnya dan nantinya ketika para santri itu sudah pulang atau berkeluarga bisa mengembangka di masyarakat nantinya juga bisa meningkatkan ekonomi kepada alumni Pondok Pesantren Nurul Huda kapongan, juga ust djalaini menyampaikan bahwa batik di pondok pesantren sudah menjual ke dinas dinas atau instansi yang ada di kabupaten situbondo dan untuk pemasaran ust djailani hanya di berbagai kecamatan dari kecamatan arjasa sampai ke kecamatan kendit, beliau menyampaikan kenapa tidak menjual ke bagian barat di karnakan dari kecamatan kendit sampai banyu gelugur sudah ada juga batiknya tuturnya<sup>4</sup>

Friedmann (1994: 76) berpendapat bahwa pendekatan pemberdayaan pada dasarnya menekankan otonomi pengambilan keputusan dari komunitas organisasi langsung (melalui partisipasi). pembelajaran demokratis dan sosial melalui pengalaman langsung. Menurut Friedmann, proses pemberdayaan dapat dilakukan oleh individu atau kelompok, tetapi pemberdayaan kelompok lebih baik karena mereka dapat saling memberikan masukan untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi. Pengambilan keputusan pemilihan produk dalam pemberdayaan ekonomi di Pondok Pesantren Nurul Huda dilakukan oleh Pengasuh putri, dengan tujuan adanya pemberdayaan ekonomi santri dan pesantren nantinya santribisa mengembangkan di masyarakat dan diharapkan juga bisa meningkatkan ekonomi para alumni Pondok Pesantren Nurul Huda.

Memberdayakan ekonomi pesantren melalui batik cotto'an adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat pondok pesantren meningkatkan kemampuan santri dan masyarakat, serta meningkatkan kemandirian ekonomi

---

<sup>4</sup>Djailani, *wawancara*, Situbondo, 17 September 2022

dalam kehidupan. Dengan adanya ekonomi pesantren tersebut maka secara otomatis kehidupan masyarakat dan santri dapat berubah kepada yang lebih baik lagi. Dalam pemberdayaan ekonomi pesantren melalui batik cotto'an tersebut dapat mengenalkan kualitas serta ciri khas dari pesantren dalam membuat batik dapat dikenal oleh masyarakat luas. dan batik ini bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitaran Pondok Pesantren Nurul Huda dan bukan hanya masyarakat sekitaran pondok saja yang tidak akan kebingungan dalam hal ekonomi tetapi santripun bisa nantinya ketika berkeluarga dapat di kembangkan di kehidupannya selama berada dilingkungan kemasyarakatan bahkan nantinya ketika santri berada dimasyarakat juga bisa melibatkan masyarakat sekitarnya.

Desainer batik Pondok Pesantren Nurul Huda menambahkan :

Pemberdayaan ekonomi pesantren menurut ibu yuli selaku desainer di bagian batik beliau menyampaikan bahwa batik di nurul huda sudah memberdayakan santri dan juga masyarakat di sekitar khususnya bagi masyarakat yang belum mempunyai pekerjaan, dan ibu yuli ini selaku dsainer batik juga menyampaikan ada beberapa motif batik yang ada di Pondok Pesantren Nurul Huda kapongan, diantaranya motif bunga dan juga motif laut terutama motif laut yang selalu digunakan juga bahkan motif laut dipadukan dengan motif bunga<sup>5</sup>

Pemberdayaan ekonomi santri menurut mahfud selaku pembuat batik menyampaikan bahwa di Pondok Pesantren Nurul Huda kapongan itu mengelola sendiri bukan mengambil dari perusahaan batik lainnya dengan adanya batik santri tentu di berdayakan termasuk diri saya (mahfud) selaku santri pada kala itu bahkan saya (mahfud) juga perna di suruh ikut pelatihan untuk menambah ilmu pengetahuan terkait batik pada itu hanya 5 orang santri yang di suruh ikut salah satunya soheh sahabat mahfud.<sup>6</sup>

Dari penjelasan saudara mahfudz selaku pembuat batik bahwa pengelolaan batik cottoan dikelola sendiri tanpa didukung dengan perusahaan batik luar, dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di Pondok Pesantren seperti santri dan pengurus. Dengan memanfaatkan sumber daya manusia yang

---

<sup>5</sup>Yuli, *wawancara*, Situbondo, 21 September 2022

<sup>6</sup>Mahfud, *wawancara*, Situbondo, 22 September 2022

ada diharapkan meningkatkan kesadaran santri dan pengurus baik dari pengetahuan dan keterampilan. Prinsip pengelolaan semacam ini sesuai dengan teori Meow yang menyatakan bahwa pemberdayaan dilakukan pada sekelompok pelanggan (santri), metode ini dilaksanakan dengan menggunakan kelompok sarana, intervensi, tujuannya untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan, dan sikap terhadap masalah

Masalah kemiskinan menjadi demikian identik oleh masyarakat muslim, pemecahan dari masalah tersebut merupakan tanggung jawab dari setiap pribadi orang. Untuk keluar dari ekonomi yang kurang baik menjadi perekonomian yang sangat baik maka kita dituntut untuk mempunyai *life skill* atau keahlian yang dimiliki dalam diri setiap orang haruslah di asah. Dengan adanya batik cotto'an tersebut maka kita dituntut untuk terus berusaha mencapai yang terbaik dari yang baik agar dapat mengangkat perekonomian serta mengasah skill yang dimiliki. Pengelolaan batik cotto'an tersebut haruslah terus ditingkatkan agar keterampilan dan daya yang dimiliki tidak menurun dan terus berkembang, maka harus ada wadah yang menampung semua hal yang berkaitan dengan batik cotto'an tersebut , seperti halnya dengan diadakannya sebuah palatihan tingkat lanjut untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta membuat batik cotto'an mempunyai kualitas yang bagus dan bahkan dengan diadakannya pelatihan yang berlanjut nantinya santri bisa bersaing ditingkatan kota atau bahkan seluruh indonesia dan dikenal keseluruh penjuru.

## 2. Pengembangan Kopontren Nurul Huda berbasis OPOP

Pengembangan batik di Pondok Pesantren Nurul Huda kapongan menurut djailani selaku marketing menyampaikan bahwa mengembagkan batik itu ikut pameran di kabupaten situbondo khususnya, juga ust djailani menyampaikan

bahwa pada tahun 1950 sampai tahun 1980 batik ini dulunya di jual ke pasar cerme dan juga di pasar situbondo juga prajegan begitu tuturnya.<sup>7</sup>

Kondisi semacam ini pada dasarnya membuat manusia modern sangat melelahkan untuk mengembangkan batik yang diterapkan dulu, sedangkan pada masa sekarang sangatlah jauh berbeda dikarenakan sebuah kemoderen saat sekarang, yang bisa melakukan penjualan tanpa harus pergi ke pasar-pasar toko-toko yang memakan waktu cukup lama, kita hanya perlu mempunyai smartphone dan internet untuk melakukan suatu pengembangan batik dengan cara promosi di semua sosial media dan tidak hanya sosial media saja pada saat sekarang yang harus kita jadikan sebuah wadah pemasaran saja akan tetapi kita harus juga bisa endors kepada orang-orang yang banyak pengikutnya supaya batik cotto'an ini bisa berkembang nantinya.

Pengembangan batik di Pondok Pesantren Nurul Huda kapongan menurut ibu Yuli selaku desainer menyampaikan bahwa mengembangkan batik itu dengan cara ikut fasion show di kabupaten situbondo dan juga melalui pemesanan online ketika ada orang yang mau membeli batik juga ibu Yuli menyampaikan bahwa batik sudah sampai ke Bali begitu tuturnya.<sup>8</sup>

Batik cotto'an di Pondok Pesantren Nurul Huda sudah terdaftar ke dalam OPOP oleh karena itu dengan masuknya batik ke dalam OPOP pesantren harus bisa menjadi pelaku utama dalam mencetak santri prener juga diperlukannya sebuah keinginan dan tekad yang kuat dari santri itu tersendiri tentunya dengan harapan dan keinginan Pondok Pesantren Nurul Huda dapat memberikan apa yang seharusnya didapatkan oleh santri Nurul Huda dalam pembuatan batik itu tersendiri oleh karena itu santri Nurul Huda bisa mengembangkan nantinya dimasyarakat.

---

<sup>7</sup>Djailani, *wawancara*, Situbondo, 17 September 2022

<sup>8</sup>Yuli, *wawancara*, Situbondo, 21 September 2022

Pengembangan batik di Pondok Pesantren Nurul Huda kapongan menurut mahfud selaku pembuat batik menyampaikan mengembagkan batik itu ikut pameran atau iven iven di kabupaten situbondo ksusnya, juga mahfud menyampaikan bahwa perna dulu studi banding ke solo terkait batik tersebut<sup>9</sup>

Pondok pesantren mampu berdiri tanpa bergantung pada pihak manapun. Artinya, dalam pengembangan pondok pesantren, khususnya pengadaan batik, pondok pesantren dapat memperdayakan seluruh civitas pondok untuk menjalankan roda ekonomi, sistem pendidikan, hingga perluasan jaringan tanpa intervensi pihak manapun.

Pondok pesantren harus mulai membangun badan-badan usaha mandiri untuk dikelola secara mandiri oleh santri dan guru, dengan naungan jiwa keihlasan, kesalihan dan pengabdian atas pondok pesantren. Dengan begitu, pondok pesantren tidak akan kekurangan sumber penghidupan untuk menjalankan lembaganya melalui memberdayakan semua civitasnya.

Salah satu contoh yaitu dengan pendirian KOPONTREN (Koperasi Pondok Pesantren). Dengan adanya kopontren maka batik cotto'an tersebut dapat ternaungi oleh suatu lembaga, sehingga dalam hal pengembangannya dapat diermudah oleh adaya suatu lembaga kapontren tersebut. Dengan adanya hubungan interaksionis-kultural antara pesantren dengan masyarakat menjadikan kemudahan tersendiri bagi adanya pendirian koperasi di suatu pesantren. Melalui hubungan tersebut, pesantren mampu mengoptimalisasikan masyarakat sebagai konsumennya. Sehingga, selain mengoptimalkan santri sebagai konsumen pondok pesantren juga mampu mengembangkan usahannya dan mampu memiliki jaringan yang luas.

---

<sup>9</sup>Mahfud, *wawancara*, Situbondo, 22 September 2022

Faktor pendukung dalam proses pengembangan batik di Pondok Pesantren Nurul Huda kapongan dengan adanya bantuan modal yang baik dari beberapa lembaga dan juga adanya spot dari kalangan masyarakat setempat yang juga menjadi pendukung bagi pengembangan batik itu tersendiri oleh karna itu santri juga ikut serta di dalamnya untuk menjadi pendukung dalam pengembangan batik

Faktor Penghambat dalam Proses Pengembangan Batik di Pondok Pesantren Nurul Huda kapongan Pelaksanaan dalam proses pengembangan batik tentunya di pengaruhi beberapa faktor yang menghambat. Berdasarkan hasil wawancara dengan ust djailani juga ibu yuli dan mahfud sebagai karyawan batik faktor penghambat tersebut adalah pesaing yang produksi barangnya sejenis baik dari segi model, warna, bahan yang sama tetapi harganya murah. Dimana faktor pendukung batik Pondok Pesantren Nurul Huda kapongan menggunakan strategi pasar dalam pengembangan batik Pondok Pesantren Nurul Huda kapongan banyaknya peminat terhadap hasil produksi batik misalnya, membuat baju batik yang terbuat dari kain sutera dengan motif batik tulis yang berlenggak lenggok maka hasil batik ini banyak yang laku sehingga kami harus membuat produk lebih baru lagi. Faktor penghambat dengan adanya perselishan struktural didalamnya menjagi penghambat besar bagi perkembangan batik itu tersendiri.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil dari paparan dan analisi yang telah dilakukan mengenai Pempemdayaan Santri Nurul Huda Dalam Pengembangan Kopontren Berbasis OPOP, maka dapat di simpulkan bahwa:

1. Pemberdayaan ekonomi pesantren di Pondok Pesantren Nurul Huda dilakukan dengan pengelolaan produk batik cottoan. Dengan pendekatan mengikuti teori Friedmann (1994: 76) pendekatan pemberdayaan yang menekankan otonomi pengambilan keputusan dari komunitas organisasi langsung (melalui partisipasi). Dan prinsip pemberdayaan ekonomi di Pondok Pesantren Nurul Huda mengikuti teori Meow dengan pemberdayaan yang dilakukan pada sekelompok pelanggan (santri).
2. Dalam pengembangan Kopontren di Pondok Pesantren Nurul Huda dengan melahirkan beberapa produk pemberdayaan seperti batik cottoan, koperasi pesantren, kantin dan sablom. Dengan adanya kopontren maka batik cotto'an tersebut dapat ternaungi oleh suatu lembaga, sehingga dalam hal pengembangannya dapat diermudah oleh adaya suatu lembaga kapontren tersebut. Dengan adanya hubungan interaksionis-kultural antara pesantren dengan masyarakat menjadikan kemudahan tersendiri bagi adanya pendirian koperasi di suatu pesantren.

### **Daftar Pustaka**

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian, Suatu Teori dan Pendekatan Praktek*.
- Burhanuddin, B. (2016). Evaluasi program pendidikan dan latihan pada koperasi pondok pesantren. *Economic: Journal of Economic and Islamic Law*, 6(1), 1-9.
- Fadjar, H. M., & Kp, S. (2020). *Pemberdayaan Ekonomi, Stop Pernikahan Dini*. Deepublish.
- Fauziyah, R., Askandar, N. S., & Junaidi, J. (2022). Analisis Program Opop (One Pesantren One Product) Terhadap Efektivitas Pemberdayaan Ekonomi Pesantren

- Melalui Perspektif Islam (Studi Kasus Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 Malang). *El-Aswaq: Islamic Economics and Finance Journal*, 3(1).
- Gufron, I. A. (2019). Santri dan Nasionalisme. *Islamic Insights Journal*, 1(1), 41-45.
- Hardiansyah, H. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif Jakarta: Salemba.
- Hardiansyah, H. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial. *Jakarta: Salemba Humanika*.
- HUDA, M. N. N., & Yani, M. T. (2015). Pelanggaran santri terhadap peraturan tata tertib pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 2(3), 740-753.
- Ishak, M. (2021). *Peran Santri Dalam Pengembangan Ekonomi Pesantren Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Pagendingan Pamekasan* (Doctoral dissertation, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA).
- Lombard, D. (1984). Zamakhsyari Dhofier, Tradisi Pesantren, Studi tentang Pandangan Hidup Kyai. *Archipel*, 28(1), 220-220.
- Margono, S. (2005). Metodologi penelitian pendidikan.
- Moleong Lexy, J. (2011). Metode Penelitian Kualitatif,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), Cet. 1 M. Suqi Amin dan Hasan Ali Utbah, *Al-Mu'jam Al Wasit, Juz I*,(Kairo: Darul Kutub, 1982). Narwani Sri.
- Nasional, I. D. P. (2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia: Pusat Bahasa.
- Radjfi, M. S. (2020). *Manajemen Program Pendidikan Enterpreneurship dalam Meningkatkan Mutu Lulusan (Studi Kasus di Universitas Darussalam Gontor)* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).

RindyahHaafi, *konsep Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam menjaga Keseimbangan Lingkungan sekitar Hutan*, (Malang : Media Nusa Creative. 2015).

Soekanto, S. (1986). pengantar penelitian hukum, Jakarta. *Penerbit Universitas Indonesia*.

Sofiana, T. (2014). Konstruksi Norma Hukum Koperasi Syariah Dalam Kerangka Sistem Hukum Koperasi Nasional. *Jurnal Hukum Islam*, 12(2), 135-151.

Sudiono, H. (2017). *PERKEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM MASA KONTEMPORER: PONDOK PESANTREN AL-JAUHAREN DI KOTA JAMBI TAHUN 2003-2016* (Doctoral dissertation, FAKULTAS ILMU BUDAYA).

Sutopo, H. B. (2002). Metodologi penelitian kualitatif.

UPNJATIM, A. (2021). Pemberdayaan Santri Al Inayah dalam Pengembangan Kopontren dari Hasil Pendampingan OPOP (One Pesantren One Product) dengan Pemanfaatan Ikan Lele menjadi Abon. *Abdi-mesin: Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknik Mesin*, 1(1), 6-6.

Wojowasito, S., & Peorwadarminat, W. J. S. (1985). Kamus lengkap: Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris.